

**STUDI TENTANG UPACARA “PENTI” DALAM MASYARAKAT  
KABUPATEN MANGGARAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Jurusan Sejarah



Oleh :

**SIGEBERTUS CANDRAKIWAN NUKA**

**NPM : 14.1.01.02.0014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2020**

Skripsi Oleh:

**SIGEBERTUS CANDRAKIWAN NUKA**

14.1.01.02.0014

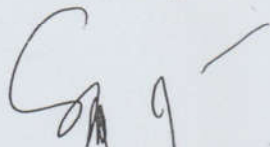
Judul:

**STUDI TENTANG UPACARA PENTI DALAM MASYARAKAT  
KABUPATEN MANGGARAI**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program  
Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Nusantara PGRI Kediri


Tanggal:.....

Pembimbing I



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd  
NIDN.0709076301

Pembimbing II



Drs. Yatmin, M.Pd  
NIDN.0709076301

Skripsi oleh:

**SIGEBERTUS CANDRAKIAWAN NUKA**

NPM:14.1.01.02.0014

Judul :

**STUDI TENTANG UPACARA “PENTI” DALAM MASYARAKAT  
KABUPATEN MANGGARAI**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program  
Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Nusantara PGRI Kediri

Tanggal:.....

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

- |               |                               |       |
|---------------|-------------------------------|-------|
| 1. Ketua      | : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd | _____ |
| 2. Penguji I  | : Drs. Agus Budianto, M.Pd    | _____ |
| 3. Penguji II | : Drs. Yatmin, M.Pd           | _____ |

Mengetahui

Dekan FKIP



**Dr. Muman Nurmilawati, M.Pd**  
NIDN.0006096801

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Sigebertus Candrakiawan Nuka  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/tgl.lahir : Langke Majok/ 01 Februari 1996  
NPM : 14.1.01.02.0014  
Fak/Prodi. : FKIP/S1 Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri,  
Yang Menyatakan  
  
Sigebertus Candrakiawan Nuka  
NPM: 14.1.01.02.0014



**Motto:**  
**Kegagalan Bukan Menjadi Suatu Alasan Untuk Menjadi Minder  
Dalam Segala Hal, Tetapi Harus Bisa Mendongkrak Motivasi Untuk  
Memperjuangkan Keberhasilan.**

**Kupersembahkan karya ini buat:  
Seluruh keluargaku tercinta.  
Teruntuk Ayahku (alrh.m.) Dionisius Nuka S.pd.**

## ABSTRAK

**SIGEBERTUS CANDRAKIWAN NUKA:** Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan upacara Penti dan nilai-nilai yang terkandung dalam Upacara Penti. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yakni data yang diperoleh dari informan melalui proses wawancara dan sumber data sekunder yakni data yang diperoleh dari hasilobservasi.

Peneitian ini dilakukan di Kabupaten Manggarai Tengah, Nao, KecamatanSatarmese Utara, sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tua adat, Tua Teno, dan tokoh masyarakat dengan kriteria penentuan informan yakni berusia 45 tahun ke atas, memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang upacara, sehat jasmani dan rohani, serta dapat dipercaya karena memberikan data yang obyektif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan upacara Penti terdiri dari beberapa tahapan upacara, antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan penutup atau akhir upacara. Pada tahap persiapan, dilaksanakan musyawarah untuk menentukan pemimpin upacara serta hewan yang akan dikurbankan dalam upacara Penti. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan upacara, beberapa rangkaian acara dilaksanakan mulai dari Compang (batu berundak-undak tempat meletakkan persembahan yang terletak di tengah-tengah kampung), *barong wae* (Arakan ke Sumber Mata Air) dan panen serta cara pengolahannya. Pada tahap akhir atau sebagai penutup dari upacara Penti, dilaksanakan beberapa acara seperti ungkapan syukur kepada Roh Nenek Moyang serta diakhiri dengan acara peresmian untuk makan beras pertama. Upacara Penti yang biasa dilaksanakan mengandung nilai-nilai yang sangat penting seperti nilai pendidikan, nilai kekeluargaan, nilai gotong royong, nilai spiritual, nilai normatif, dan nilaidemokrasi.

Kata Kunci : Upacara Penti Masyarakat Manggarai .

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenann-Nya tugas penyusunan skripsi ini sapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sejarah

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Sigit Widiatmoko, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang bersedia membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Yatmin, M.Pd, selaku ketua jurusan sejarah UN PGRI Kediri dan Dosen Pembimbing yang penuh dengan kesabaran serta memberi motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah Bapak/Ibu berikan, mendapat balasan dari Allah Maha Kuasa. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kediri, 13 Maret 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ruang Lingkup.....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Sejarah Tradisi Penti .....	9
B. Tradisi Upacara Penti .....	16
C. Makna Upacara Penti Bagi Masyarakat Manggarai.....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	18
B. Kehadiran Penelitian .....	22
C. Tahapan Penelitian .....	23
D. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	24
E. Sumber Data Penelitian .....	28
F. Prosedur Pengumpulan Penelitian .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	31
F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	35
1. Sejarah Upacara Penti.....	36
2. Rangkaian Upacara Penti.....	41
3. Fungsi upacara penti.....	45
4. Makna Upacara Penti.....	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi.....	61
C. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>65</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar Rangkaian prosesi upacara Penti	
a. Cako Reke.....	65
b. Barong Lodok.....	65
c. Barong Wae Teku.....	66
d. Barong Compang.....	66
e. Libur Kilo.....	67
f. Renge Ela Penti.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Wawancara.....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan wilayah kepulauan, hampir setiap pulau memiliki ciri khas dan mempunyai kebudayaan dan adat istiadat masing masing wilayah. Terdapat banyak suku bangsa yang mendiami di seluruh wilayah kepulauan bangsa Indonesia. Dalam setiap suku bangsa memiliki kebudayaan masing-masing yang berbeda mulai dari bahasa, upacara adat syukuran, tari tradisional, makanan, rumah adat dan perbedaan lainnya.

Menurut Sundjaya, (2008:7-8) “mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan harta kekayaan bangsa yang sangat berharga bagi Indonesia”.

Masyarakat bangsa Indonesia yang beragam suku budaya serta berbahasa dan adat memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan rasa syukur kepada wujud tertinggi atas apa yang telah dicapai dan harapan untuk keutuhan wilayahnya masing-masing. Dalam mewujudkan rasa syukur ini mereka berterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala pemeberiannya mulai dari rasa syukur atas kelahiran seorang anak, rasa syukur atas hasil panen yang melimpah dan lainnya. Di Manggarai terutama di Desa Nao di kabupaten Manggarai, Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur memiliki suatu upacara adat yaitu upacara penti yang dimana upacara ini adalah sebagai tanda syukur terhadap wujud yang

tertinggi atas segala yang telah dicapai terutama untuk hasil panen yang melimpah. Masyarakat Desa Nao di Manggarai memiliki hasil bumi seperti jagung, padi, kopi, cengkeh dan vanili. Upacara *penti* di desa Nao Manggarai Nusa Tenggara Timur biasanya diadakan setiap tahun. Dan upacara rasa syukur ini terus dilaksanakan sampai sekarang ini. Bilamana ritual *penti* ini tidak dilaksanakan akan ada banyak bencana yang terjadi dan mereka meyakini karena *Mori Keraeng Jari Dedek* (Tuhan Maha Pencipta) marah karena tidak melaksanakan ritual *penti* ini. Upacara *penti* ini dilaksanakan pada bulan juli, agustus, sampai sebelum bulan desember ini adalah cara dari Masyarakat Manggarai di Desa Nao mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat yang melimpah terhadap *Mori Keraeng*.

Menurut Adrianus Marselus Nggoro, (2013;10-11) upacara *penti* dilaksanakan pada bulan juli yaitu bulan ketujuh sampai bulan kesembilan karena biasanya di bulan-bulan tersebut terdapat banyak hasil panen yang melimpah. Upacara *penti* ini juga memiliki dimensi yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal dan sosial.

Upacara syukur ini atau yang biasa disebut oleh Masyarakat Manggarai yaitu *penti* ada dimensi vertikal, horizontal dan sosial. memiliki dimensi vertikal, horizontal dan sosial. Dimana dimensi vertikal sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang dalam bahasa Manggarai disebut *Mori* dan kepada nenek moyang yang mereka sebut sebagai *Empo*. Tuhan Maha Pencipta dalam bahasa Manggarainya (*Mori Kerang Mori Jari Agu Dedek Tana Lino*) harus dihormati bersama dengan semua para leluhur yang telah tiada

( *Empo* ) harus dimuliakan karena dari mereka semua pemebrian rahmat panen yang melimpah dan sumber segala kehidupan yang ada di bumi. Masyarakat Desa Nao sangatlah mempercayai keagungan Tuhan. Dimensi sosial yang terdapat dalam upacara penti yaitu menjaga kesatuan dalam wilayah Desa Nao yaitu antara adi kakak(*ase kae*),*wa'u*(klen),penerima istri(*anak wina*) dan sebagainya.Semua disatukan dalam upacara penti ini dimana memperutuh hubungan kekerabatan dan kekeluargaan.Ada sebuah filosofi dari leluhur yang dipertahkan dalam memper erat hubungan sosial yaitu seluruh warga wilayah desa Nao (*gendang on'e lingko pe'ang* ).

*Penti* ini juga memiliki peran lain dalam hal kepemilikan tanah warga kampung, baik pula yang tak sempat mengikuti upacara ini.Masyarakat Desa Nao juga harus menjaga keindahan dan alam disekeliling kampung mulai dari menjaga kuburan kampung dan sebagainya yang harus dijaga dan tidak boleh dirusak karena kalau dirusak hal itu membuat *Mori Keraeng* marah dan aka nada bencana yang menimpah kampung.

Dalam era globaliasasi dan modern sekarang ini serta berkembangnya teknologi memberi perubahan yang sangatalah signifikan tertuma terhadap sikap manusia di era modern sekarang yang membuat beberapa nilai sosila dalam masyarakat yang berkurang, tetapi di Manggarai terutama di Desa Nao dengan adanya

aturan adat dan memang teguh adat sehingga bisa terjaga nilai egoisme tersebut. Masyarakat Desa Nao juga sangat menjunjung tinggi aturan-aturan adat yang telah dibuat yang diwariskan secara turun temurun sehingga kehidupan sosial tetap terjalin aman meskipun dengan perkembangan zaman modern ini. Sehingga upacara penti ini selalu diwariskan dari generasi ke generasi dan turun temurun selalu dijaga karena kekuatan adat yang sangat melekat pada masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pelaksanaan upacara Penti dalam kehidupan masyarakat Desa Nao Kecamatan Satarmese Utara Kabupaten Manggarai.

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja rangkaian acara yang dilakukan dalam upacara penti serta apa saja peralatan dan bahan yang disiapkan dalam upacara penti serta juga apa fungsi dan nilai yang terdapat dalam upacara penti dan bagaimana sejarah dari upacara penti ini.

## **B. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang di atas masyarakat Manggarai berusaha memelihara kebiasaan ini. Anak –anak bangsa bertambah pengetahuannya akan budaya daerah. Sehingga tertanam sikap menghargai kekayaan budaya nasional. Upacara *pent*i adalah upacara syukur. Kata itu sendiri merupakan kata yang tidaklah asing bagi warga masyarakat manggarai terutama di Desa Nao. Dimana

kalau kita bertanya kepada masyarakat setempat semua pasti upacara penti itu adalah acara syukuran keda sang mahakuasa yang masyarakat manggarai biasa menyebut dengan sebuta Mori Keraeng. Dan menghargai, menghormati lelhur atau nenek moyang masyarakat manggarai terutama di Desa Nao yang senantiasa menjaga wilayah kampung tersebut. Upacara penti ini adalah upacara yang sangat meriah yang dilakukan oleh masyarakat Manggarai terutama di Desa Nao dimana mereka akan berkumpul bersama dalam satu rumah yaitu rumah adat Desa Nao.

Untuk tidak melebarkan penjelsan ini maka peneliti hanya bisa menjelaskan pada seputar tradisi belis di Manggarai.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dikemukakan bebrapa hal atau masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah tradisi *penti*, dalam adat kebudayaan masyarakat Manggarai terutama terhadap masyarakat Desa Nao?
2. Bagaimanakah rangkaian acara tradisi upacara penti dalam adat masyarakat Manggarai terutama di Desa Nao?
3. Bagaiianakah Fungsi tradisi upacara penti bagi masyarakat Manggarai terutama masyarakat Desa Nao?
4. Bagaimanakah makna tradisi *penti* bagi masyarakat di Desa Nao?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini

dapat mengetahui :

1. Sejarah tradisi penti dalam adat kebudayaan masyarakat Manggarai
2. Rangkaian acara Tradisi upacara penti dalam adat masyarakat Manggarai terutama di Desa Nao.
3. Fungsi upacara penti bagi masyarakat Manggarai terutama Masyarakat Desa Nao.
4. Sejauh mana makna tradisi *penti* dalam masyarakat Manggarai terutama Masyarakat di Desa Nao?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

##### 1. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam upaya membantu pemuka masyarakat, pemuka agama, dan tokoh adat sekaligus memberikan motivasi, petunjuk dukungan dan ikut memecahkan masalah yang ada bagi pemberdayaan potensi masyarakat dalam mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat tentang upacara penti masyarakat Manggarai dalam rangka mendukung dan mengembangkan budaya nasional.

##### 2. Lembaga Pendidikan Tinggi

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangan ilmiah dan turut memperkaya khasanah kepustakaan lembaga pendidikan tinggi sebagai



salah satu literature bagi penelitian yang relevan.

### 3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat dalam rangka memperkaya pengetahuan dan pemahamannya terhadap Adat upacara penti manggarai umumnya.

### 4. Peneliti

Dengan penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir serta member pengalaman baru bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah.

### Daftar Pustaka

Dagur. A. B, 1997. Kebudayaan Manggarai sebagai salah satu Khasanah Kebudayaan Nasional. Surabaya: Ubhara Press.

Departemen Hukum dan Ham (2004). Undang-Undang No 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (PDKRT), Jakarta; Depdagri.

K. T. Deki, 2011. Tradisi Lisan Orang Manggarai. Jakarta: Parrhesia

KBBI.(2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diunduh dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

Maleong (2007:11). Penelitian Radikal: penelitian Kualitatif,(terjemahan). Yogyakarta:Penerbit Andi.

Nggoro. A. M, 2005. Kebudayaan Manggarai Selayang Pandang. Ende: Nusa Indah.

PEMKA Manggarai (2014). Data Kependudukan Manggarai. Diunduh dari (<http://www.manggarai.go.id/>).

Pahun dan Tunardy,(2012). Hukum adat manggarai. Jurnal Hukum. Diunduh dari (<http://www.jurnalhukum.com/asas-asas-perjanjian/>). Sugiyono. 2009. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R dan D. Bandung. Alfabeta.